

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi dan diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes, RI 2015). Namun, di masyarakat masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini, kebanyakan di desa – desa bayi yang usia dibawah 6 bulan sudah diberikan MP-ASI seperti lumatan pisang, bubur tepung ataupun sayuran yang dilumatkan supaya bayi kenyang dan tidak menangis karena lapar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan keluarga, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah (Yuliarti, 2014). Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Utami, 2015).

*World Health Organization (WHO)* tahun 2017, menyatakan bahwa sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI

eksklusif masih rendah sedangkan pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi <6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 menunjukkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi Jawa Timur hanya sekitar 44,37% masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 50,51% (Badan Pusat Statistik, 2015).

Hasil studi pendahuluan dengan 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan diketahui 6 diantaranya telah memberikan MP-ASI pada saat usia bayi kurang dari 6 bulan. 3 dari 10 ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. Saat ditanya kapan menurut ibu waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI pada bayi, 3 dari 10 orang ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI >6 bulan sedangkan 7 ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia bayi 3-5 bulan dengan alasan bayi sering menangis karena lapar. Salah satu ibu mengatakan sudah memberikan susu formula sejak lahir.

Penyebab diberikan MP-ASI terlalu dini dikarenakan rasa takut apabila ASI tidak cukup dan kualitasnya buruk, teknik pemberian ASI yang salah, selain itu juga bayi yang sering menangis karena lapar.

Dalam ketepatan pemberian MP-ASI terdapat faktor – faktor pemberian MP-ASI yaitu pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, budaya/suku, dukungan petugas kesehatan. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka ibu akan berusaha untuk memberikan ASI eksklusif, sebaliknya jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang adekuat maka ibu tidak mengerti tentang pentingnya pemberian ASI, sehingga menurut ibu agar bayi kenyang MP-ASI diberikan terlalu dini. Budaya masyarakat yang memberikan dampak yang negatif dengan adanya MP-ASI yang seharusnya diberikan pada bayi usia 6 bulan ke atas, tetapi sudah diberikan pada usia kurang dari 6 bulan saat bayi mendapat upacara 1 bulanan dan 3 bulan (Nurwiah, 2017).

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diantaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang apabila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan diantaranya ialah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena tingkat pendidikan ibu yang rendah (Savitri, 2016).

Upaya untuk mengurangi pemberian MP-ASI terlalu dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu ataupun keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan dapat melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar ibu ataupun keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan risiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Dalam hal ini juga petugas kesehatan sebagai “educator” peran ini dilaksanakan dengan membantu orang tua dalam meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terlalu Dini di Dusun Lenteng Desa Banyumas Kecamatan Sampang Madura”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terlalu Dini di Dusun lenteng Desa Banyumas Kecamatan Sampang Madura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terlalu Dini di Dusun Lenteng Desa Banyumas Kecamatan Sampang Madura.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan perkembangan dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam hal kesehatan ibu dan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perawat/Bidan Desa**

Diharapkan perlu ditingkatkan peran perawat atau bidan desa di Polindes dalam menjalankan promosi kesehatan khususnya kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan atau ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya.

#### **2. Bagi responden**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta bahan referensi mengenai pemberian (MP-ASI) terlalu dini tersebut.